

DIDAKTIKA

Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar

Volume 2, Nomor 1, 1–8, 2019

Journal homepage: <https://journal.uny.ac.id/index.php/didaktika>



Application of Scanning Techniques in Improving the Critical Reading Ability of Elementary School Students in Cikurubug

Cecep Karyana^{1,✉} & Aulia Akbar²

¹Sekolah Dasar Negeri Cikurubuk, Indonesia

²PGSD STKIP Sebelas April Sumedang

Abstract

Critical reading is one of four types of reading comprehension skills. Critical reading is the activity of reading silently carried out for the purpose of learning so as to gain broader insights about something that has been read. Based on observations, it shows that the critical reading ability of fifth grade students at SDN Cikurubuk is still lacking. The cause of the problem of critical reading skills class V is still lacking, Teacher has not used appropriate reading learning techniques. This study aims to describe the application of scanning techniques (scanning) on the material to find information quickly from various special texts to improve students' critical reading skills. This study uses a class action research design, which was carried out in 2 cycles. The subjects of this study were fifth grade students at SDN Cikurubuk. Data collection techniques and research instruments used were tests. The data analysis technique uses descriptive qualitative and quantitative. The results showed that the critical reading ability of students in the first cycle obtained a percentage of completeness of 55.17 %% and 89.66% in the second cycle. The obstacles that arise in the ability to read critically by applying scanning techniques can be overcome by creating a discussion group of up to 3 students and providing guidance on how to find specific information, important details and make conclusions from specific information with the right steps. So, it can be concluded by applying the scanning technique to improve the critical reading skills of fifth grade students at SDN Cikurubuk.

Keywords: scanning techniques, critical reading, text

Penerapan Teknik Memindai dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kritis Siswa Sekolah Dasar Cikurubug

Abstrak

Membaca kritis merupakan salah satu dari empat jenis kemampuan membaca pemahaman. Membaca kritis merupakan kegiatan membaca dalam hati yang dilakukan untuk tujuan belajar sehingga memperoleh wawasan yang lebih luas tentang sesuatu yang telah dibaca. Adapun penyebab permasalahan kemampuan membaca kritis kelas V masih kurang, guru belum menggunakan teknik pembelajaran membaca yang sesuai. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan teknik memindai (*scanning*) pada materi menemukan informasi secara cepat dari berbagai teks khusus untuk meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas, yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Cikurubuk. Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian yang digunakan adalah tes. Adapun teknik analisis datanya menggunakan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca kritis siswa pada siklus I memperoleh persentase ketuntasan sebesar 55,17%% dan 89,66% pada siklus II. Jadi, dapat disimpulkan dengan menerapkan teknik memindai dapat meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa kelas V SDN Cikurubuk.

Kata kunci: teknik memindai (*scanning*), membaca kritis, teks

✉ *Corresponding Author:*

Affiliation Address: Cikurubuk, Sumedang, Jawa Barat

E-mail: cecepkyanabudiluhung@gmail.com

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Keluasan dan kedalaman bahan mata pelajaran tersebut disesuaikan dengan jenis dan jenjang masing-masing satuan pendidikan. Keterampilan berbahasa mencakup empat keterampilan penting, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Setiap aspek keterampilan berbahasa tersebut saling berhubungan satu sama lainnya. "Menyimak dan membaca erat hubungan dalam hal bahwa keduanya merupakan alat untuk menerima komunikasi. Berbicara dan menulis erat hubungan dalam hal bahwa keduanya merupakan cara untuk mengekspresikan makna" (Tarigan, 2008:10). Dari keempat keterampilan tersebut, keterampilan membaca mempunyai peranan sosial yang amat penting dalam kehidupan manusia sepanjang masa.

Membaca adalah suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tulis Somadayo (2011:4). Disamping itu, membaca juga merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahan tulis. "Surat kabar, majalah, jurnal, obrolan, tugas profesional, sebagian besar disajikan dalam bentuk teks. Semua itu ditulis dan dipublikasikan untuk dibaca orang", (Nurhadi, 2016:2). Maka tampak jelas bahwa dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, kemampuan membaca merupakan suatu tuntutan mutlak yang harus dimiliki oleh pembaca.

Kemampuan membaca tidak diperoleh secara alamiah, melainkan harus melalui proses pembelajaran yang ditanamkan sejak dini, terutama di usia sekolah dasar. Berdasarkan KTSP SDN Cikurubuk (2017:25), "Mata Pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis"

Berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan penguasaan keterampilan membaca, diharapkan siswa dapat mengungkapkan sesuatu secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis serta lebih menghargai bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan. Asumsinya, pengungkapan tersebut merupakan peresapan, pemahaman, dan tanggapan siswa terhadap berbagai hal yang diperoleh dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, segala informasi, ilmu pengetahuan, dan berbagai kecakapan yang diperoleh siswa dalam pembelajaran tidak akan sekedar menjadi hafalan yang mudah dilupakan sesaat setelah siswa menjalani tes.

Dalam pelaksanaan pembelajaran seringkali guru dihadapkan dengan berbagai permasalahan. Masalah yang muncul dapat disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya adalah situasi kelas yang kurang kondusif seperti yang dirasakan oleh kelas V SD Negeri Cikurubuk Kecamatan Cisarua Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2017/2018. Pada umumnya siswa belum mengikuti pembelajaran dengan baik, siswa tampak kurang bersemangat, berpartisipasi dan bertanggungjawab dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa di akhir pembelajaran tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan di awal pembelajaran. Masalah pembelajaran yang dihadapi oleh penulis muncul ketika siswa diminta mencari informasi secara cepat dari sebuah teks khusus dengan cepat. Pada umumnya siswa masih melakukan kebiasaan-kebiasaan yang menghambat dalam kegiatan membaca. Mereka membaca seluruh teks dari awal sampai selesai. Selain itu juga, mereka membaca dengan menggunakan penunjuk jari tangan, menggerakkan kepala dari kiri ke kanan, membaca dengan bersuara (bergumam) dan beberapa siswa tidak bersemangat dan pada materi karena terlihat berbicara dengan temannya.

Mereka belum menyadari benar tujuan dari membaca serta belum mengetahui cara-cara membaca cepat yang baik. Berbanding lurus dengan itu, kemampuan membaca pemahaman kritis siswa dalam menemukan informasi secara cepat masih tergolong

rendah, yakni dari 29 siswa hanya 4 siswa atau 13,79% siswa di atas KKM dan 25 siswa atau 86,21% siswa di bawah KKM.

Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di kelas V SDN Cikurubuk, penulis berupaya mencoba menggunakan teknik membaca memindai. Teknik memindai merupakan teknik dalam pembelajaran membaca yang dapat dijadikan sebagai alat penunjang pembelajaran untuk membantu kelancaran efektifitas dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Somadayo (2011:2) menyampaikan bahwa “Faktor terakhir yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam membaca adalah penguasaan teknik-teknik membaca”. Guru dituntut untuk mampu membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan membaca pemahaman kritis. Soedarso (dalam Somadayo, 2011:23) mengungkapkan bahwa “Membaca kritis merupakan proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memahami isi bacaan, memahami fakta-fakta dan mampu menginterpretasikan apa yang ada dalam bacaan”. Sejalan dengan yang dikatakan di atas diungkapkan Soedarso (dalam Sofah, 2013:3) “Memindai (*scanning*) adalah suatu teknik membaca untuk mendapatkan suatu informasi tanpa membaca yang lain-lain. Jadi dalam membaca *scanning* siswa langsung ke masalah yang dicari yakni mengenai fakta khusus dan informasi tertentu”.

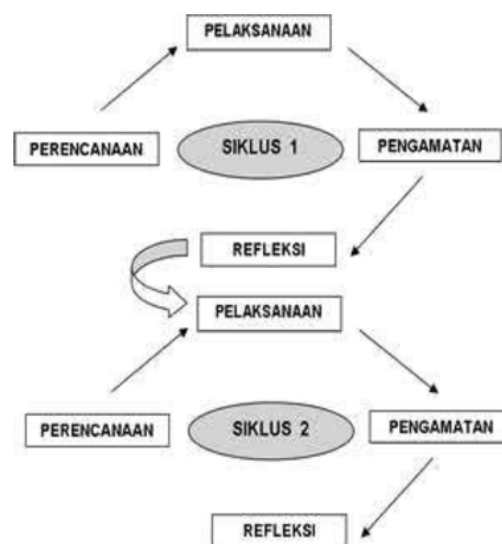
Penerapan teknik memindai dalam pembelajaran kemampuan membaca pemahaman kritis pada materi menemukan informasi secara cepat dari berbagai teks khusus, akan dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran. Dengan teknik memindai siswa diharapkan akan lebih cepat dalam menemukan informasi yang dibutuhkan. Seperti disampaikan Nurhadi (2010:115) bahwa, “orang yang membaca dengan menggunakan teknik memindai tidak melihat kata demi kata atau bahkan paragraf tetapi menyapu halaman secara menyeluruh. Baru bila apa yang dicari ditemukan, baca dengan kecepatan normal atau teliti”.

Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut, maka peneliti merumuskan permasalahan yaitu apakah penerapan teknik memindai dapat meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa kelas V SDN Cikurubuk Kecamatan Cisarua Kabupaten Sumedang

tahun pelajaran 2017/2018, pada materi menemukan informasi secara cepat dari berbagai teks khusus? Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan rujukan bagi berbagai pihak, terutama bagi peneliti, siswa, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah model spiral Kemmis dan Mc. Taggart, yaitu model siklus yang digunakan berulang-ulang sesuai dengan keberhasilan atau target yang akan dicapai. Desain penelitian meliputi empat komponen penelitian tindakan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi dalam suatu sistem spiral yang saling terkait seperti tampak pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Model Spiral Kemmis dan Taggart (Wiriatmadja, 2005 : 66)

Lokasi tempat dilaksanakannya penelitian ini adalah di kelas V SDN Cikurubuk yang beralamat di Jalan Desa Cimara 47, Kecamatan Cisarua Kabupaten Sumedang. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian dilaksanakan di SDN Cikurubuk dikarenakan kemampuan membaca kritis pada materi menemukan informasi secara cepat dari teks khusus masih rendah sehingga memerlukan perbaikan.

Waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian yaitu selama empat bulan dimulai

pada bulan maret sampai dengan bulan Juli 2018. Pada bulan maret peneliti melakukan observasi untuk mengidentifikasi masalah-masalah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Kemudian peneliti melakukan penyusunan dan penulisan proposal, dan selanjutnya mulai menyusun skripsi.

Subyek penelitian adalah siswa kelas V SDN Cikurubuk tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 29 orang siswa, terdiri dari siswa laki-laki sebanyak 12 orang dan siswa perempuan sebanyak 17 orang. Adapun lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes kemampuan membaca kritis yang dilakukan terhadap siswa kelas V SDN Cikurubuk Kecamatan Cisarua Kabupaten Sumedang tahun pelajaran 2017/2018. Teknik tes digunakan untuk memperoleh data mengenai kemampuan membaca kritis siswa dalam menemukan informasi secara cepat setelah pemberian tindakan, dengan cara membandingkan nilai rata-rata yang diperoleh dengan KKM yang telah ditentukan yakni 75.

Lembar penilaian kemampuan membaca kritis digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa meliputi tiga indikator membaca kritis dengan teknik memindai yang telah ditetapkan pada awal tujuan pembelajaran yaitu pertama ketepatan dalam menemukan informasi khusus, kedua kelengkapan menemukan detail informasi khusus dan ketiga kemampuan membuat kesimpulan dari jadwal perjalanan.

$$Ngain = \frac{\text{skor postes} - \text{skor pretes}}{\text{skor ideal} - \text{skor pretes}}$$

Dalam penskoran indikator membaca kritis, untuk indikator ketepatan dalam menemukan informasi khusus diberikan skor maksimal 20, selanjutnya indikator kelengkapan menemukan detail informasi khusus diberikan skor maksimal 30 dan terakhir indikator kemampuan membuat kesimpulan dari teks bacaan diberikan skor 50. Jumlah skor ideal keseluruhan adalah 100 dan merupakan nilai akhir yang diperoleh siswa dalam penilaian kemampuan membaca kritis. Adapun lembar penilaian kemampuan membaca terdapat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Lembar Penilaian Kemampuan Membaca Kritis

NO	NAMA SISWA	ASPEK YANG DINILAI (SKOR)			NILAI	Keterangan	
		ketepatan dalam menemukan informasi khusus	kelengkapan menemukan detail informasi khusus	membuat kesimpulan dari teks bacaan		Tuntas	Tidak Tuntas
1.							
2.							
3.							
...							
JUMLAH							
RATA-RATA							
PRESENTASE							

Menganalisis data berupa hasil tes digunakan untuk mengetahui keberhasilan penelitian yang dilakukan. Siswa dikatakan tuntas dalam pembelajaran apabila telah memenuhi KKM yang telah ditetapkan yakni 75. Suatu kelas telah tuntas belajar bila di kelas tersebut telah tercapai 85%, dan siswa mencapai ketuntasan belajar individu paling sedikit 75%.

Untuk mengklasifikasi ketuntasan belajar secara klasikal dikelompokkan menjadi kategori sangat baik, baik, cukup, kurang dan jelek. Dengan menggunakan skala lima Suherman dan Sukjaya (1990:272), sebagai berikut.

Tabel 3. Klasifikasi ketuntasan belajar secara klasikal

Klasifikasi Persentase	Interpretasi
$90\% \leq A < 100\%$	Sangat baik
$75\% \leq B < 90\%$	Baik
$55\% \leq C < 75\%$	Cukup/sedang
$40\% \leq D < 55\%$	Kurang
$0\% \leq E < 40\%$	Jelek

(Suherman dan Sukjaya 1990:272)

Untuk mengetahui data peningkatan kemampuan membaca kritis siswa sebelum dan sesudah tindakan setiap siklus, dengan menggunakan rumus gain. Rumus normal gain menurut Meltzer (Herlanti, 2006:71), sebagai berikut.

Selanjutnya nilai yang diperoleh dikategorikan dengan klasifikasi indeks gain pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Klasifikasi Persentase Indeks Gain

Indeks Gain	Klasifikasi
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 > g \leq 0,7$	Sedang
$g \leq 0,3$	Rendah

(Meltzer dalam Herlanti, 2006:71)

Pada dasarnya bagian ini menjelaskan bagaimana penelitian itu dilakukan. Materi pokok bagian ini adalah: (1) rancangan penelitian; (2) populasi dan sampel (sasaran penelitian); (3) teknik pengumpulan data dan pengembangan instrumen; (4) dan teknik analisis data. Untuk penelitian yang menggunakan alat dan bahan, perlu dituliskan spesifikasi alat dan bahannya. Spesifikasi alat menggambarkan kecanggihan alat yang digunakan sedangkan spesifikasi bahan menggambarkan macam bahan yang digunakan.

Adapun untuk penelitian kualitatif seperti penelitian tindakan kelas, studi kasus, dan lain-lain, perlu ditambahkan kehadiran peneliti, subyek penelitian, informan yang ikut membantu beserta cara-cara menggali data-data penelitian, lokasi dan lama penelitian serta uraian mengenai pengecekan keabsahan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian awal yang dilakukan dengan cara observasi, diperoleh data tentang proses pembelajaran membaca pemahaman pada materi menemukan informasi secara cepat dari berbagai teks khusus masih ditemukan beberapa masalah dalam proses pembelajaran sehingga berakibat pada kemampuan membaca kritis yang tergolong kurang. Pada umumnya siswa masih melakukan kebiasaan-kebiasaan yang menghambat dalam kegiatan membaca. Mereka membaca seluruh teks dari awal sampai selesai. Selain itu juga, mereka membaca dengan menggerakkan kepala dari kiri ke kanan, membaca dengan bersuara (bergumam) dan beberapa siswa tidak berkonsentrasi pada materi karena terlihat berbicara dengan temannya. Kebiasaan-kebiasaan tersebut tentu akan menghambat dalam kegiatan membaca cepat.

Penilaian Kemampuan Membaca Kritis Siswa Siklus I

Pada bagian berikut ini akan dipaparkan mengenai data hasil pelaksanaan tes kemampuan membaca pemahaman kritis dalam menemukan informasi secara cepat dari teks khusus dengan menerapkan teknik memindai. Data hasil tindakan ini disajikan dengan tujuan untuk memberikan informasi

sampai sejauh mana peningkatan kemampuan dalam membaca pemahaman kritis dengan cepat melalui penerapan teknik memindai. Untuk memperoleh gambaran mengenai data hasil tes ketercapaian indikator dalam membaca pemahaman yakni ketepatan menemukan informasi khusus, kelengkapan menemukan detail informasi khusus, dan kemampuan untuk membuat kesimpulan yang dilakukan pada siklus I, maka data tersebut akan disajikan pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Rekapitulasi Kemampuan Membaca Kritis Siswa Pada Siklus I

No	Keterangan	Ketuntasan hasil belajar	
		Tuntas	Tidak Tuntas
1	Jumlah siswa	16	13
2	Persentase	55,17	44,83
3	Kategori	Cukup	

Tampak pada tabel 5 di atas dapat dikemukakan bahwa hasil tes kemampuan membaca pemahaman kritis pada siklus I dapat dikatakan termasuk kategori cukup.

Pada siklus I diperoleh peningkatan dari sebelumnya, yaitu data awal ketuntasan belajar sebesar 13,79% dan pada siklus I meningkat menjadi 55,17%, berarti kemampuan siswa dalam membaca pemahaman kritis meningkat sebesar 41,38%. Seperti dijelaskan pada tabel 6 di bawah ini.

Berdasarkan paparan data di atas terlihat adanya peningkatan baik dari segi proses maupun hasil, walaupun belum sesuai dengan target yang diharapkan. Dengan demikian perlu adanya upaya dalam memperbaiki proses pembelajaran, baik dalam perencanaan, pelaksanaan maupun tindakan evaluasi.

Penilaian Hasil Membaca Kritis Siswa Siklus II

Bila dilihat dari hasil tes kemampuan membaca kritis yang dilaksanakan pada siklus II, ini mengalami peningkatan dari data sebelumnya, yaitu ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 55,17% dan pada siklus II meningkat menjadi 89,66%, berarti kemampuan siswa pada pemahaman membaca kritis dalam menemukan informasi secara cepat dari teks khusus dengan menerapkan teknik memindai mengalami peningkatan. Peningkatan pembelajaran membaca pemahaman kritis

tersebut sudah sesuai dengan target yang telah ditentukan sebelumnya yang sesuai dengan batas ketuntasan.

Tabel 7. Rekapitulasi Kemampuan Membaca Kritis Siswa Siklus II

No	Keterangan	Ketuntasan hasil belajar	
		Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Jumlah siswa	26	3
2.	Persentase	89,66	10,34
3.	Kategori	Baik	

Berdasarkan Tabel 7 hasil belajar siswa melalui tes kecepatan dan pemahaman bacaan mengalami peningkatan dari siklus I. Dari 29 orang siswa 26 orang siswa (89,66%) dinyatakan tuntas, sedangkan 3 orang siswa (10,34%) masih belum tuntas karena hasil belajarnya masih di bawah KKM.

Untuk mengetahui perbandingan ketuntasan kemampuan membaca kritis siswa setiap siklus, dapat dilihat pada Tabel 8 berikut.

Tabel 8. Perbandingan Kemampuan Membaca Kritis Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No	Keterangan	Ketuntasan hasil belajar			
		Data Awal		Siklus I	
		Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Jumlah siswa	4	25	16	13
2	Persentase	13,79	86,21	55,17	44,83
3	Kategori	Kurang		Cukup	

Berdasarkan paparan data di atas terlihat adanya peningkatan baik dari segi proses maupun hasil, dan sesuai dengan target yang diharapkan, sesuai kriteria ketuntasan kelas secara klasikal, bahwa ketuntasan belajar siswa telah mencapai 85% lebih yakni 89,66%. Namun demikian diperlukan upaya dalam memperbaiki terus proses pembelajaran,

Secara keseluruhan, penelitian mengenai Penerapan teknik memindai pada materi menemukan informasi secara cepat dari berbagai teks khusus untuk meningkatkan aktivitas dan kemampuan membaca kritis di kelas V SDN Cikurubuk Kecamatan Cisarua Kabupaten Sumedang memberikan hasil yang positif berupa terjadinya peningkatan keterampilan

membaca pemahaman kritis dari teks khusus secara cepat. Hal tersebut didasarkan pada hasil-hasil yang diperoleh dari dua siklus pelaksanaan tindakan.

Kemampuan Membaca Kritis Siswa

Dalam penilaian membaca kritis siswa, penerapan teknik memindai memberikan hasil yang positif terhadap proses pembelajaran yaitu meningkatnya kemampuan membaca kritis siswa. Sejalan dengan pendapat [Harras \(dalam Somadayo, 2011:43\)](#) bahwa "Membaca memindai (*scanning*) merupakan teknik membaca cepat untuk mendapatkan suatu informasi tanpa mengabaikan pemahaman. Ketika seseorang membaca memindai, dia akan melampui banyak kata". Selanjutnya [Nurhadi \(Subyantoro, 2011:81\)](#) mengungkapkan "Teknik membaca memindai (*scanning*) adalah teknik menemukan informasi dari bacaan secara cepat, dengan cara menyapu halaman -halaman secara merata, kemudian ketika sampai kebagian yang dibutuhkan gerakan mata berhenti".

Hasil pembelajaran membaca pemahaman materi menemukan informasi secara cepat dari berbagai teks khusus dengan teknik memindai ini dapat terlihat dari hasil kecepatan, pemahaman, serta menemukan informasi penting, menemukan fakta detail dan kemampuan membuat kesimpulan dari teks bacaan pada waktu proses pembelajaran dan hasil akhir pembelajaran. Hasil pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I sampai siklus II. Kemampuan membaca pemahaman kritis siswa pada siklus I adalah 55,17%. kemampuan membaca pemahaman kritis siswa pada siklus II adalah 89,66%., Hasil peningkatan tersebut menunjukkan kemampuan siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan menerapkan teknik memindai. Hal tersebut menunjukkan bahan penelitian tindakan kelas ini dapat dilakukan dengan baik sesuai dengan prinsip PTK itu sendiri.

Hasil dari pembelajaran membaca pemahaman merupakan salah satu indikasi untuk penelitian tindakan kelas selanjutnya

atau pada bidang kajian lain yang memerlukan pemecahan masalah segera untuk tercapainya tujuan pendidikan yang optimal. Kegiatan penelitian tindakan kelas ini akan berhasil apabila seorang guru memiliki kemampuan dan pemahaman tentang tindakan pembelajaran, karena guru sebagai jajarannya pengajar di suatu sekolah secara praktik mengetahui berbagai permasalahan yang dihadapi di kelasnya berkaitan dengan permasalahan pengajaran.

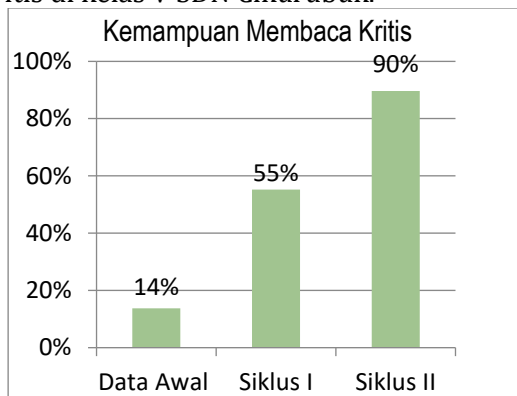
Setelah melalui diskusi dengan guru pamong, ternyata jika dibandingkan pada siklus sebelumnya pada siklus II terjadi peningkatan yang sangat signifikan, sehingga target pembelajaran dapat tercapai. Dengan menerapkan teknik memindai siswa dapat membaca cepat untuk menemukan informasi teks khusus dan pemahaman siswa terhadap isi bacaan pun ikut meningkat.

Peningkatan pada ketuntasan kemampuan membaca kritis siswa terjadi pada tiap siklus yang dilaksanakan. Peningkatan ini dapat dilihat dalam tabel 9 berikut:

Tabel 9. Rekapitulasi Kemampuan membaca Kritis Siswa Tiap Siklus

No	Keterangan	Kemampuan Membaca kritis		
		Data Awal	Siklus I	Siklus II
1	Siswa yang Tuntas	4	16	26
2	Persentase	13,75	55,17	89,66
3	Kategori	Kurang	Cukup	Baik

Berikut grafik persentase ketuntasan belajar siswa dalam pembelajaran membaca kritis di kelas V SDN Cikurubuk.



Gambar 2. Grafik Persentase Kemampuan Membaca Kritis Siswa Pada Data Awal, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan Gambar 2 di atas terlihat bahwa penerapan teknik memindai dalam kegiatan menemukan informasi secara cepat, meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Untuk lebih jelasnya peningkatan kemampuan membaca kritis siswa dihitung dengan skala indeks gain, dapat dilihat pada table 10 sebagai berikut.

Tabel 10. Peningkatan Kemampuan Membaca Kritis Siswa dalam Pembelajaran Menemukan Informasi Secara Cepat

Tindakan	Skor rata-rata	Kriteria
Siklus I	0,28	Meningkat rendah
Siklus II	0,58	Meningkat sedang

Secara keseluruhan, melalui penerapan teknik memindai pada materi menemukan informasi secara cepat dari berbagai teks khusus pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan secara bertahap sebanyak dua siklus telah memberikan efek yang sangat berarti untuk meningkatkan aktivitas dan kemampuan membaca kritis siswa.

PENUTUP

Berdasarkan paparan data dan pembahasan mengenai penerapan teknik di Kelas V SDN Cikurubuk Kecamatan Cisarua Kabupaten Sumedang tahun pelajaran 2017/2018. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada dua tindakan siklus yang telah dilaksanakan, yakni pada siklus I terdapat 16 siswa atau 55 % siswa telah tuntas dalam pembelajaran membaca kritis, dan pada siklus II meningkat menjadi 26 siswa atau 90% siswa telah tuntas dalam pembelajaran membaca kritis, dan mencapai ketuntasan belajar secara klasikal lebih dari 85%.

DAFTAR PUSTAKA

- Herlanti, Y. (2006). *Tanya Jawab Seputar Penelitian Pendidikan Sains*. [Online]. Tersedia: <http://dhetik.weebly.com/uploads/8/1/1/5/8115637/tanya-jawab-seputar-penelitian-pendidikan.pdf> [diakses tanggal 10 April 2018]
- Nurhadi. (2005). *Membaca Cepat dan Efektif (Teori dan Latihan)*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- _____. (2010). *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sofah, L. (2013) "PENERAPAN TEKNIK SCANNING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V SDN SIDOARJO." *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1.2. [Online]. Tersedia: <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnalpenelitianpgsd/article/view/3054> [12 Maret 2018].
- Somadayo, S. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Subyantoro. (2011). *Pengembangan Keterampilan Membaca Cepat*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Suherman dan Sukjaya, (1990). *Petunjuk Praktis Untuk Melaksanakan Evaluasi*. Bandung: Rosda Karya
- Tarigan, H.R. (2008). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim Penyusun KTSP SDN Cikurubuk. (2017). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar Negeri Cikurubuk*. Sumedang: Tidak diterbitkan.
- Wiriaatmadja, R. (2005). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosda.